

Helen Viona Febriyani

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR HAMBATAN KOMUNIKASI ORGANISASI KARANG TARUNA PADA PROGRAM KERJA TAHUNAN DESA TALANG GINTING TAHUN 2024–2025

HELEN VIONA FEBRIYANI

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Ratu Samban

Email: [Helenranjes@Gmail.Com](mailto:Helenranjes@Gmail.Com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor hambatan komunikasi organisasi Karang Taruna pada pelaksanaan program kerja tahunan Desa Talang Ginting Tahun 2024–2025. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian berada di Desa Talang Ginting, Kecamatan Air Besi, Kabupaten Bengkulu Utara. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana. Teori yang digunakan adalah teori S-O-R (Stimulus-Organism-Response) dari Carl I. Hovland. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan komunikasi organisasi meliputi penyampaian informasi yang belum merata, hambatan psikologis berupa kurangnya keberanian anggota dalam menyampaikan pendapat, serta rendahnya partisipasi anggota dalam kegiatan organisasi. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah meningkatkan koordinasi, memperluas penyebaran informasi, dan mendorong keterlibatan anggota sehingga pelaksanaan program kerja dapat berjalan lebih efektif.

**Kata Kunci:** Hambatan Komunikasi, Komunikasi Organisasi, Karang Taruna, Program Kerja, Desa Talang Ginting.

### ABSTRACT

*This study aims to identify the factors that hinder organizational communication within the Karang Taruna (Youth Organization) in implementing the annual work program in Talang Ginting Village for 2024–2025. This study used qualitative methods with a descriptive approach. The research location was in Talang Ginting Village, Air Besi District, North Bengkulu Regency. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation, while data analysis utilized the Miles, Huberman, and Saldana model. The theory used was Carl I. Hovland's S-O-R (Stimulus-Organism-Response) theory. The results showed that organizational communication barriers include uneven information delivery, psychological barriers in the form of members' lack of courage in expressing their opinions, and low member participation in organizational activities. Efforts to overcome these barriers include improving coordination, expanding information dissemination, and encouraging member involvement to ensure more effective work program implementation.*

**Keywords:** Communication Barriers, Organizational Communication, Karang Taruna, Work Program, Talang Ginting Village.

*Helen Viona Febriyani*

## **PENDAHULUAN**

Karang Taruna merupakan organisasi sosial kepemudaan yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda. Organisasi ini memiliki peran penting dalam meningkatkan kepedulian sosial, menumbuhkan semangat kebersamaan, serta mendorong partisipasi pemuda dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019, Karang Taruna merupakan organisasi sosial yang menjadi wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat. Organisasi ini dibentuk sebagai sarana pemberdayaan generasi muda dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial serta mendukung pembangunan di tingkat desa maupun kelurahan.

Sebagai organisasi kepemudaan, Karang Taruna memiliki berbagai program kerja yang disusun untuk mencapai tujuan organisasi. Program kerja tersebut menjadi

pedoman bagi pengurus dan anggota dalam melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan selama satu periode kepengurusan. Melalui program kerja yang terarah, organisasi dapat menjalankan perannya secara optimal dalam mendukung kehidupan sosial masyarakat.

Karang Taruna Desa Talang Ginting merupakan salah satu organisasi kepemudaan yang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan di tingkat desa. Sebagai bentuk partisipasi pemuda dalam pembangunan desa, Karang Taruna Desa Talang Ginting telah menyusun beberapa program kerja tahunan yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan organisasi. Program kerja tersebut disusun sebagai upaya untuk meningkatkan keterlibatan pemuda dalam kehidupan bermasyarakat sekaligus memperkuat hubungan sosial antarwarga. Selain memberikan manfaat bagi masyarakat, program kerja juga menjadi sarana pembelajaran bagi anggota dalam mengembangkan kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari seseorang kepada

*Helen Viona Febriyani*

orang lain dengan tujuan menciptakan kesamaan pemahaman.

Dalam organisasi, komunikasi berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi, membangun koordinasi, dan menciptakan hubungan kerja yang efektif antaranggota. komunikasi Adalah proses pertukaran informasi dan makna yang dilakukan oleh individu maupun kelompok. Dalam suatu organisasi, komunikasi menjadi faktor penting karena berhubungan langsung dengan proses kerja sama dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Karang Taruna Desa Talang Ginting, ditemukan bahwa pelaksanaan program kerja tahunan tahun 2024–2025 belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Dari beberapa program kerja yang telah disusun, kegiatan yang terlaksana secara rutin dan mendapatkan dukungan yang cukup besar adalah kegiatan peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia tanggal 17 Agustus. Sementara itu, program kerja lainnya belum terlaksana secara maksimal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya permasalahan yang

perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan organisasi.

Berdasarkan pengamatan awal, masih ditemukan beberapa kendala yang berkaitan dengan penyampaian informasi dan koordinasi antaranggota. Informasi kegiatan belum sepenuhnya diterima oleh seluruh anggota sehingga terdapat perbedaan pemahaman mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk Mengetahui faktor faktor hambatan komunikasi karang taruna dalam pelaksanaan program kerja tahunan desa Talang Ginting 2024-2025. Sehingga ruang lingkup dalam penelitian ini dirancang untuk menghindari meluasnya permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini dibatasi pada analisis faktor-faktor hambatan komunikasi organisasi Karang Taruna dalam pelaksanaan program kerja tahunan Desa Talang Ginting Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2024–2025. Penelitian ini difokuskan pada hambatan komunikasi organisasi dan hambatan psikologis yang terjadi antara pengurus dan anggota Karang Taruna dalam pelaksanaan program kerja tahunan.

*Helen Viona Febriyani*

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Pengertian Komunikasi Organisasi**

Komunikasi organisasi merupakan proses pertukaran informasi yang terjadi di dalam suatu organisasi antara pimpinan, pengurus, dan anggota untuk mencapai tujuan bersama. Komunikasi ini digunakan untuk menyampaikan pesan, memberikan arahan, serta melakukan koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan organisasi. Komunikasi dalam suatu organisasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga berperan dalam membangun kesamaan pemahaman di antara pihak-pihak yang terlibat. Kesamaan pemahaman diperlukan agar setiap individu dapat mengetahui tujuan yang ingin dicapai serta memahami peran yang harus dijalankan.

Melalui proses pertukaran informasi yang berlangsung secara berkelanjutan, hubungan kerja dapat berjalan lebih terarah dan mendukung tercapainya tujuan organisasi. Menurut Cangara (2020), komunikasi organisasi merupakan proses pertukaran pesan yang terjadi di dalam organisasi untuk mencapai tujuan bersama komunikasi juga berkaitan dengan pola hubungan

antarindividu dalam organisasi. Menurut Siregar (2022), komunikasi organisasi mencerminkan hubungan kerja sama antaranggota yang terbentuk melalui interaksi dalam pelaksanaan program organisasi. Menurut Deddy Mulyana (2021), komunikasi organisasi berperan dalam menciptakan koordinasi dan kerja sama antaranggota organisasi.

### **B. Karang Taruna**

Karang Taruna merupakan organisasi kepemudaan yang tumbuh dan berkembang di tingkat desa atau kelurahan sebagai wadah pembinaan dan pemberdayaan generasi muda. Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 yang masih relevan dan digunakan hingga saat ini, Karang Taruna berperan dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial dan pembangunan masyarakat desa. Karang Taruna memiliki kedudukan yang penting sebagai wadah pengembangan potensi generasi muda di lingkungan masyarakat. Melalui keberadaan organisasi tersebut, berbagai kemampuan yang dimiliki oleh pemuda dapat disalurkan ke dalam kegiatan yang bersifat positif dan bermanfaat. Wadah ini juga memberikan kesempatan

*Helen Viona Febriyani*

bagi generasi muda untuk memperoleh pengalaman dalam mengelola kegiatan sosial serta meningkatkan kemampuan bekerja dalam kelompok.

Menurut Hidayat (2021), organisasi kepemudaan seperti Karang Taruna memiliki peran penting dalam membentuk kepemimpinan, meningkatkan partisipasi sosial, serta mengembangkan kemampuan komunikasi anggota. Menurut Sari (2022) dalam Jurnal Sosial Masyarakat, Karang Taruna memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi pemuda melalui program kerja yang terstruktur.

Program kerja tersebut disusun berdasarkan kebutuhan masyarakat dan kalender kegiatan desa. Keberhasilan Karang Taruna dalam menjalankan program kerja tahunan sangat bergantung pada komunikasi organisasi yang terjalin antara pengurus dan anggota. Komunikasi yang baik akan memudahkan koordinasi, pembagian tugas, serta pelaksanaan kegiatan secara terencana dan berkelanjutan.

### **C. Program Kerja Tahunan**

Program kerja tahunan merupakan rencana kegiatan organisasi yang disusun untuk dilaksanakan dalam jangka waktu

satu tahun sebagai upaya mencapai tujuan organisasi secara terarah dan sistematis. Program kerja tahunan berfungsi sebagai pedoman bagi pengurus dan anggota dalam melaksanakan kegiatan, mengatur pembagian tugas, serta mengoordinasikan seluruh aktivitas organisasi.

Program kerja tahunan berfungsi sebagai acuan dalam menentukan arah pelaksanaan berbagai rencana yang akan dilaksanakan selama satu periode kepengurusan. Dari proses tersebut dapat diperoleh bahan pertimbangan yang berguna untuk menyusun rencana pada periode berikutnya agar menjadi lebih baik dan lebih sesuai dengan kebutuhan organisasi.

Menurut Chomairi (2024), program kerja merupakan rangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan organisasi serta menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan yang terarah dan berkelanjutan. Menurut Siregar (2022), keberhasilan pelaksanaan program kerja organisasi sangat dipengaruhi oleh komunikasi dan koordinasi yang efektif antar anggota. Dalam organisasi Karang Taruna, keberhasilan program kerja sangat bergantung pada bagaimana informasi

*Helen Viona Febriyani*

disampaikan, dipahami, dan dijalankan oleh seluruh anggota.

Menurut Rahmawati (2021), komunikasi organisasi yang efektif dapat mendukung pelaksanaan program kerja agar berjalan secara terarah dan sesuai tujuan organisasi. Tanpa komunikasi yang jelas, program kerja berpotensi tidak berjalan sesuai dengan perencanaan.

Dengan demikian, program kerja tahunan menjadi unsur penting dalam organisasi Karang Taruna karena berfungsi sebagai acuan pelaksanaan kegiatan sekaligus alat untuk menilai keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### **D. Teori S-O-R (Stimulus-Organism-Response) dikemukakan oleh Carl I. Hovland**

Menurut Putra dan Wijaya (2023), teori S-O-R relevan digunakan dalam komunikasi organisasi karena dapat menjelaskan hubungan antara penyampaian pesan organisasi dengan respons anggota terhadap pelaksanaan program kerja. Teori S-O-R pertama kali dikembangkan oleh Carl I. Hovland pada tahun (1953) dalam kajian psikologi komunikasi.

Teori ini menekankan bahwa perubahan sikap dan perilaku individu sangat dipengaruhi oleh kualitas stimulus yang diberikan. Teori ini relevan digunakan karena mampu menjelaskan hubungan antara komunikasi yang dilakukan dalam organisasi dengan respon anggota terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

Apabila stimulus atau pesan yang disampaikan tidak jelas, tidak terstruktur, atau tidak merata, maka proses dalam organism akan terganggu sehingga menghasilkan respon yang tidak optimal.

## **METODE**

### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai komunikasi organisasi Karang Taruna dalam pelaksanaan program kerja tahunan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan secara rinci berbagai fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan informasi yang diperoleh dari informan penelitian.

*Helen Viona Febriyani*

Penelitian ini dilakukan di Desa Talang Ginting dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor hambatan komunikasi organisasi Karang Taruna dalam pelaksanaan program kerja tahunan tahun 2024–2025. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif melalui teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Talang Ginting, Kecamatan Air Besi, Kabupaten Bengkulu Utara. Lokasi penelitian dipilih karena Karang Taruna Desa Talang Ginting secara aktif melaksanakan berbagai program kerja yang melibatkan pengurus dan anggota organisasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Pelaksanaan penelitian dilakukan mulai bulan April Tanggal 22 sampai tanggal 11 mei 2026.

## **C. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan berlangsung sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai. Reduksi Data, yaitu proses pemilihan dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang

relevan dengan fokus penelitian dikelompokkan berdasarkan tema tertentu.

Penyajian Data, yaitu proses penyusunan data dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis. Penyajian data membantu peneliti memahami pola hubungan antar data. Penarikan Kesimpulan, yaitu proses penafsiran data untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan ditarik secara bertahap dan terus diverifikasi dengan data lapangan.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Hasil**

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Talang Ginting mengenai hambatan komunikasi organisasi Karang Taruna pada program kerja tahunan tahun 2024–2025, peneliti menemukan bahwa komunikasi organisasi belum berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan beberapa hambatan komunikasi yang berdampak pada kurang maksimalnya pelaksanaan program kerja tahunan Karang Taruna Desa Talang Ginting.

Analisis Faktor-Faktor Hambatan Komunikasi Organisasi Karang Taruna

*Helen Viona Febriyani*

Pada Program Kerja Tahunan Desa Talang Ginting 2024-2025 Berdasarkan Teori S-O-R (Stimulus-Organism-Response) yang dikemukakan oleh Carl I. Hovland, hambatan komunikasi yang terjadi dalam Karang Taruna Desa Talang Ginting dapat dijelaskan melalui tiga tahapan.

Pada tahap stimulus (S), pengurus menyampaikan informasi mengenai program kerja kepada anggota. Pada tahap organism (O), anggota menerima dan mengolah informasi tersebut sesuai kondisi psikologis masing-masing. Menurut Cangara (2020), kondisi psikologis seperti rasa takut, kurang percaya diri, dan keraguan dapat menjadi hambatan dalam proses komunikasi. Selanjutnya pada tahap response (R), kondisi tersebut memengaruhi respons anggota yang ditunjukkan melalui tingkat partisipasi, kehadiran, dan keterlibatan dalam pelaksanaan program kerja.

Dengan demikian, hambatan psikologis yang dialami anggota turut memengaruhi efektivitas komunikasi organisasi dan pelaksanaan program kerja tahunan Karang Taruna Desa Talang Ginting.

Di Desa Talang Ginting, pemuda memiliki peran yang cukup penting dalam mendukung berbagai kegiatan kemasyarakatan. Keterlibatan pemuda dapat dilihat melalui partisipasi dalam kegiatan gotong royong, kegiatan olahraga, peringatan hari besar nasional, kegiatan keagamaan, serta berbagai kegiatan sosial lainnya yang diselenggarakan di lingkungan desa. Karang Taruna menjadi wadah yang digunakan oleh pemuda Desa Talang Ginting untuk mengembangkan kemampuan berorganisasi, meningkatkan kepedulian sosial, serta mempererat hubungan antar pemuda.

Melalui organisasi tersebut, pemuda diberikan kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan yang bertujuan mendukung pembangunan desa. Selain memberikan manfaat bagi masyarakat, keterlibatan pemuda dalam organisasi juga dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama, dan tanggung jawab sosial. Kemampuan tersebut penting dimiliki oleh generasi muda sebagai bekal dalam menghadapi berbagai tantangan di masa yang akan datang.

*Helen Viona Febriyani*

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teori S-O-R (Stimulus-Organism-Response) yang dikemukakan oleh Carl I. Hovland sebagai landasan analisis. Teori ini menjelaskan bahwa komunikasi akan berjalan efektif apabila stimulus atau pesan yang diberikan dapat diterima, dipahami, dan menghasilkan respon yang baik dari penerima pesan.

Namun, apabila pesan yang disampaikan tidak jelas, tidak terstruktur, atau tidak merata, maka respon yang muncul juga tidak optimal. Dengan adanya partisipasi pemuda dalam berbagai kegiatan desa, diharapkan tercipta lingkungan masyarakat yang lebih aktif, produktif, dan memiliki semangat kebersamaan dalam mendukung pembangunan desa secara berkelanjutan.

## **Diskusi**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan para informan, diperoleh informasi bahwa komunikasi dalam organisasi Karang Taruna Desa Talang Ginting belum berjalan secara optimal. Hasil wawancara menunjukkan masih terdapat berbagai hambatan komunikasi, seperti kurangnya koordinasi antar pengurus dan anggota, penyampaian

informasi yang tidak merata, rendahnya partisipasi anggota, serta adanya hambatan psikologis yang memengaruhi keberlangsungan program kerja organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh data dari informan yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, serta anggota Karang Taruna. Informan tersebut dipilih karena dianggap mengetahui secara langsung kondisi komunikasi organisasi dalam pelaksanaan program kerja Karang Taruna.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dalam organisasi Karang Taruna Desa Talang Ginting belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari adanya beberapa hambatan komunikasi yang terjadi antara pengurus dan anggota, sehingga berdampak pada kurang efektifnya pelaksanaan program kerja tahunan.

Adapun hambatan komunikasi yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain kurangnya koordinasi antar pengurus dan anggota, penyampaian informasi yang tidak merata, serta kurangnya keterlibatan anggota dalam kegiatan organisasi. Selain itu, terdapat juga hambatan psikologis seperti rasa kurang percaya diri anggota

*Helen Viona Febriyani*

dalam menyampaikan pendapat serta kurangnya motivasi untuk aktif dalam kegiatan Karang Taruna.

Dalam pelaksanaan program kerja, informasi kegiatan sering disampaikan secara mendadak sehingga anggota tidak memiliki persiapan yang cukup untuk berpartisipasi. Hal ini menyebabkan sebagian program kerja tidak berjalan dengan baik dan hanya beberapa kegiatan tertentu yang dapat terlaksana secara maksimal. Selain itu, komunikasi yang dilakukan dalam organisasi masih didominasi oleh komunikasi informal, seperti melalui percakapan langsung atau media sosial, sehingga tidak semua anggota mendapatkan informasi yang sama. Kurangnya penggunaan komunikasi formal seperti rapat rutin juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas komunikasi organisasi.

Kurangnya koordinasi dan komunikasi yang tidak terstruktur menjadi faktor utama yang menyebabkan hambatan dalam pelaksanaan program kerja Karang Taruna. Kondisi ini berdampak pada rendahnya partisipasi anggota serta kurang optimalnya pencapaian tujuan organisasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah

dilakukan, komunikasi organisasi Karang Taruna Desa Talang Ginting pada dasarnya sudah berjalan melalui proses interaksi antara pengurus dan anggota, baik dalam kegiatan rapat maupun komunikasi sehari-hari.

Namun, dari temuan di lapangan menunjukkan bahwa komunikasi yang terjadi belum berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa hambatan komunikasi, seperti Hambatan Psikologis, kurangnya koordinasi antar pengurus dan anggota, serta penyampaian informasi yang tidak merata kepada seluruh anggota. Hambatan komunikasi tersebut berdampak pada pelaksanaan program kerja tahunan yang belum berjalan secara maksimal. Beberapa kegiatan tidak terlaksana dengan baik karena informasi yang disampaikan seringkali tidak jelas dan dilakukan secara mendadak, sehingga anggota tidak memiliki kesiapan untuk berpartisipasi. Selain itu, kurangnya keterlibatan anggota dalam proses komunikasi juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi dalam kegiatan organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Karang Taruna Desa Talang

*Helen Viona Febriyani*

Ginting, diketahui bahwa pengurus berupaya meningkatkan partisipasi anggota dengan memberikan informasi kegiatan kepada anggota, mengajak anggota untuk terlibat dalam setiap kegiatan organisasi, serta memberikan kesempatan kepada anggota untuk berpartisipasi dalam musyawarah dan pelaksanaan program kerja.

Hasil wawancara dengan anggota juga menunjukkan bahwa pengurus sering mengingatkan anggota mengenai jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain itu, pengurus berusaha membangun hubungan yang baik dengan anggota agar tercipta rasa kebersamaan dan tanggung jawab terhadap organisasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa pengurus berupaya melibatkan anggota dalam berbagai kegiatan organisasi, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Keterlibatan tersebut dilakukan agar anggota merasa memiliki peran dalam organisasi dan terdorong untuk berpartisipasi secara aktif.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi anggota meliputi

penyampaian informasi secara berkelanjutan, pelibatan anggota dalam kegiatan organisasi, serta pembangunan hubungan yang baik antara pengurus dan anggota. Upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan anggota dalam mendukung pelaksanaan program kerja tahunan Karang Taruna Desa Talang Ginting.

Peningkatan keterlibatan tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan memerlukan proses yang berkelanjutan. Salah satu langkah yang dapat diterapkan yaitu membangun suasana yang lebih terbuka sehingga setiap individu merasa dihargai ketika menyampaikan gagasan maupun masukan. Lingkungan yang memberikan kesempatan untuk berpendapat cenderung mampu menumbuhkan rasa nyaman dan keinginan untuk berkontribusi secara lebih aktif.

Di samping itu, pemberian apresiasi terhadap kontribusi yang diberikan juga dapat menjadi pendorong munculnya semangat untuk ikut terlibat. Bentuk penghargaan tidak selalu berupa materi, tetapi dapat diwujudkan melalui pengakuan atas usaha yang telah dilakukan.

*Helen Viona Febriyani*

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hambatan organisasi dalam Karang Taruna Desa Talang Ginting meliputi kurangnya koordinasi antar pengurus dan anggota, penyampaian informasi yang belum merata, serta rendahnya partisipasi anggota dalam proses komunikasi organisasi. Hambatan tersebut berdampak pada pelaksanaan program kerja yang belum berjalan secara maksimal. Hambatan psikologis yang dialami anggota Karang Taruna tidak hanya berupa rasa takut, kurang percaya diri, dan keraguan dalam menyampaikan pendapat, tetapi juga berkaitan dengan tanggung jawab yang diberikan kepada anggota pada saat pelaksanaan program kerja tahunan, khususnya kegiatan HUT RI 17 Agustus. Tanggung jawab tersebut meliputi menjadi ketua panitia, juri perlombaan, pembawa acara (MC), serta mengatur jalannya peserta lomba.

Berdasarkan hasil penelitian, komunikasi organisasi menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan koordinasi, pembagian tugas, serta keterlibatan anggota dalam kegiatan organisasi. Keberhasilan suatu program

tidak hanya ditentukan oleh tersedianya perencanaan yang baik, tetapi juga dipengaruhi oleh kelancaran proses penyampaian pesan di dalam kelompok. Alur penyampaian informasi yang berjalan dengan baik akan membantu setiap pihak memahami tujuan yang hendak dicapai serta langkah-langkah yang perlu dilakukan. Dengan adanya pemahaman yang sama, pelaksanaan berbagai agenda dapat berlangsung secara lebih terarah dan sesuai dengan harapan.

Berdasarkan Teori S-O-R yang digunakan dalam penelitian ini, pesan atau stimulus yang disampaikan oleh pengurus organisasi seharusnya mampu menghasilkan respon positif dari anggota. Akan tetapi, karena penyampaian informasi dilakukan secara tidak merata dan kurang terstruktur, maka respon anggota terhadap program kerja juga menjadi rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang berjalan aktif hanya peringatan HUT RI 17 Agustus, sedangkan program kerja lainnya belum terlaksana secara maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi organisasi belum mampu membangun partisipasi anggota secara menyeluruh.

Helen Viona Febriyani

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Faktor-Faktor Hambatan Komunikasi Organisasi Karang Taruna pada Program Kerja Tahunan Desa Talang Ginting Tahun 2024–2025, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- A. Hambatan komunikasi organisasi yang terjadi dalam Karang Taruna Desa Talang Ginting berasal dari hambatan organisasi dan hambatan psikologis. Hambatan organisasi ditunjukkan oleh kurangnya koordinasi antara pengurus dan anggota, penyampaian informasi yang tidak merata, serta komunikasi yang belum dilakukan secara terstruktur. Informasi kegiatan sering disampaikan melalui WhatsApp pribadi dan dalam waktu yang relatif dekat dengan pelaksanaan kegiatan sehingga tidak semua anggota memperoleh informasi secara bersamaan.

Hambatan psikologis terlihat dari rendahnya keberanian anggota dalam menyampaikan pendapat dan menerima tanggung jawab organisasi. Sebagian anggota masih merasa kurang percaya diri, takut salah dalam berpendapat, serta kurang aktif dalam proses perencanaan dan

pelaksanaan kegiatan organisasi. Kondisi ini menyebabkan komunikasi yang terjalin belum mampu mendorong keterlibatan anggota secara maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arni, Muhammad. (2016). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cangara, Hafied. (2020). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Chomairi, Ahmad. (2024). *Program Kerja Organisasi dan Implementasinya dalam Kegiatan Kepemudaan*. *Jurnal Administrasi Organisasi*, 8(1), 45–58.
- Effendy, Onong Uchjana. (2019). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, Ahmad. (2021). *Peran Organisasi Kepemudaan dalam Pengembangan Kepemimpinan Generasi Muda*. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 88–98.
- Hidayat, Ahmad., & Nugroho, Budi. (2022). *Partisipasi Anggota dalam Organisasi Sosial Kemasyarakatan*. *Jurnal Sosial Humaniora*, 7(1), 34–46.
- Hilal, Muhammad., Suryana, Dedi., & Wahyudin, Asep. (2023). *Iklim Komunikasi Organisasi dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Anggota*. *Jurnal Komunikasi Organisasi*, 11(2), 55–67.

Helen Viona Febriyani

- Hovland, Carl I. (1953). *Communication and Persuasion*. New Haven: Yale University Press.
- Kurniawan, Andi. (2022). *Pengaruh Perbedaan Bahasa terhadap Efektivitas Komunikasi Organisasi*. Jurnal Komunikasi Indonesia, 5(2), 66–78.
- Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael., & Saldana, Johnny. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: Sage Publications.
- Morissan. (2021). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana.
- Mu'alimin, Ahmad., Rahman, Fajar., & Saputra, Dedi. (2024). *Komunikasi Kepemimpinan dalam Organisasi Kemasyarakatan*. Jurnal Manajemen Komunikasi, 9(1), 25–38.
- Mulyana, Deddy. (2019). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2021). *Komunikasi Organisasi dan Dinamika Kelompok*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna.
- Prasetyo, Rudi., & Lestari, Wulan. (2023). *Partisipasi Anggota dalam Mendukung Keberhasilan Program Organisasi*. Jurnal Pengembangan Organisasi, 7(2), 77–89.
- Pratiwi, Indah. (2023). *Jenis-Jenis Komunikasi Organisasi dalam Kegiatan Kepemudaan*. Jurnal Ilmu Komunikasi, 12(1), 44–56.
- Putra, Dedi., & Wijaya, Andi. (2023). *Hambatan Komunikasi dalam Organisasi Sosial Masyarakat*. Jurnal Komunikasi Pembangunan, 11(1), 60–72.
- Rahmawati, Siti. (2024). *Komunikasi Organisasi Karang Taruna dalam Kegiatan Kemasyarakatan*. Jurnal Komunikasi Sosial, 10(1), 51–64.
- Safitri, Rina., & Mujahid, Arif. (2024). *Bentuk Komunikasi Formal dan Informal dalam Organisasi*. Jurnal Administrasi Publik, 8(2), 40–52.
- Saputra, Rian. (2023). *Efektivitas Media Komunikasi dalam Organisasi Kepemudaan*. Jurnal Komunikasi dan Organisasi, 6(1), 70–82.
- Sari, Rina. (2022). *Peran Karang Taruna dalam Meningkatkan Partisipasi Pemuda Desa*. Jurnal Sosial Masyarakat, 9(1), 55–66.
- Sembada, Dwi., Melinda, Rika., & Sutowo, Agus. (2022). *Hambatan Komunikasi Organisasi dalam Mencapai Tujuan Bersama*. Jurnal Manajemen Organisasi, 8(2), 91–104.
- Siregar, Ahmad. (2022). *Komunikasi Organisasi dan Koordinasi Kerja dalam Organisasi Sosial*. Jurnal Ilmu Komunikasi, 10(1), 23–35.

*Helen Viona Febriyani*

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Wijaya, Andi., Putra, Dedi., & Rahman, Budi. (2022). *Kepemimpinan dan Komunikasi dalam Organisasi Kemasyarakatan*. Jurnal Manajemen dan Organisasi, 10(2), 67–79